

PEMBERDAYAAN KADER MELALUI PENERAPAN SISTEM BIOPORI SEBAGAI
UPAYA PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM
PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN
DI DESA PONGOK

Erna Julianti^{1*}, Restu Amalia Azmy², Zulkifli³, Ryan Nuari Pratama⁴, Rahmad Lingga⁵

¹⁻⁴Jurusan Keperawatan, Universitas Bangka Belitung

⁵Jurusan Biologi, Universitas Bangka Belitung

Email Korespondensi: erna.julianti08@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2026 Diterima: 08 Agustus 2026 Diterbitkan: 14 Agustus 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i9.27446>

ABSTRAK

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan lingkungan khususnya pada wilayah kepulauan dan pesisir yang memiliki keterbatasan lahan serta infrastruktur pengelolaan sampah terpusat. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan kader dalam penerapan sistem biopori sebagai upaya pemanfaatan sampah rumah tangga untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Pongok. Metode kegiatan ini melalui edukasi Kesehatan mengenai sampah, dampak sampah bagi Kesehatan, proses pembuatan biopori dan demotrasi proses pembuatan lubang resapan biopori. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan (n=30) mengalami peningkatan bermakna, dari kategori baik sebesar 26,66% (8 orang) sebelum edukasi menjadi 83,33% (25 orang) setelah edukasi, dengan nilai p=0,0001. Penerapan biopori bagi kader dapat mengatasi permasalahan lingkungan fisik berkelanjutan, mencegah penyakit serta meningkatkan kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Biopori, Kader, Sampah Rumah Tangga, Kesehatan Lingkungan.

ABSTRACT

The problem of household waste poses a challenge to environmental health development, particularly in island and coastal areas with limited land and centralized waste management infrastructure. This community service activity aims to improve the knowledge of community health cadres through the implementation of the biopore system, a method for utilizing household waste to improve environmental health in Pongok Village. This activity involves health education on waste, its impact on health, the biopore construction process, and a demonstration of the biopore infiltration hole construction process. The activity was evaluated using a questionnaire to assess changes in participants' knowledge before and after the education. The results of the community service activity showed a significant increase in the knowledge level of health cadres (n=30), from 26.66% (8 people) before the education to 83.33% (25 people) after

the education, with a p-value of 0.0001. The implementation of biopores for community health cadres can address sustainable physical environmental issues, prevent disease, and improve environmental health.

Keywords: *Biopores, Community Health Cadres, Household Waste, Environmental Health.*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan lingkungan di Indonesia, khususnya pada wilayah kepulauan dan pesisir yang memiliki keterbatasan lahan serta infrastruktur pengelolaan sampah terpusat. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan sampah nasional pada tahun 2024 mencapai 34,2 juta ton, namun sekitar 40,3% di antaranya belum tertangani dengan baik, dan lebih dari separuh (53,74%) berasal dari sampah rumah tangga (Lutviana et al., 2025). Timbunan sampah merupakan salah satu sumber penyakit dan permasalahan lingkungan, sementara pembuangan dan pembakaran sampah yang tidak tepat mengakibatkan gangguan Kesehatan. Masyarakat pesisir dan kepulauan, yang secara geografis memiliki keterbatasan lahan dan akses pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir (Ritonga & Usiono, 2023). Hasil Penelitian (Arianty et al., 2025) menunjukkan bahwa 83% masyarakat pesisir sudah memahami dampak buruk membuang sampah ke laut dan 71% memiliki sikap pengelolaan sampah yang baik, tetapi 28% melakukan pembuangan sampah secara bertanggung jawab, sementara 51% tetap membuang sampah ke laut. Adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat pesisir dalam mengelola sampah rumah tangganya.

Hasil studi pendahuluan masyarakat Desa Pongok membuang sampah rumah tangga ke laut dan membakarnya. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan mengenai pembuangan dan pengelolaan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan potensi bahaya kesehatan seperti diare dan pes, serta penyakit kulit contohnya kudis dan kurap. Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut yaitu mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah (Brilliyanti et al., 2023). Pemisahan sampah yang efektif dan pemeliharaan kebersihan lingkungan merupakan langkah penting dalam membangun desa yang lebih baik.

Salah satu pendekatan berbasis bukti untuk meminimalkan persoalan sampah rumah tangga secara sederhana yaitu sistem biopori. Biopori merupakan lubang silindris vertikal yang dibuat ke dalam tanah untuk meningkatkan daya resap air sekaligus mengolah sampah organik secara alami (Evanggelion et al., 2025). Hasil pengabdian (Pariyatin et al., 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan biopori mampu mengurangi volume sampah organik rumah tangga sebesar 40-70%, meningkatkan laju infiltrasi tanah hingga 7,3 cm/jam, serta menghasilkan kompos yang bermanfaat bagi pertanian, dengan biaya penerapan yang relatif rendah. Penggunaan lubang resapan biopori untuk mengolah sampah organik menjadi kompos dapat menjadi solusi yang ramah lingkungan dan dapat mengurangi volume sampah yang dibakar. Biopori juga bermanfaat untuk mengurangi volume sampah dapur, menghasilkan kompos sederhana, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan (Evanggelion et al.,

2025). Penerapan sistem biopori juga dapat membantu masyarakat setempat mengurangi potensi pencemaran udara akibat pembakaran sampah (Dharmayanti et al., 2025). Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan dan edukasi kepada kader Kesehatan dan Masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan benar agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan (Afrianti & Warti Ningsih, 2025).

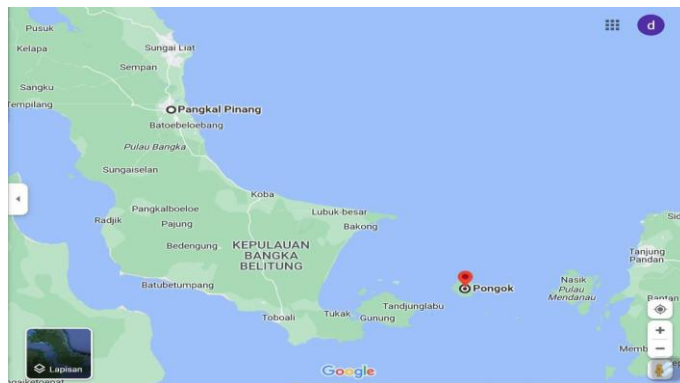
Adapun Pengabdian yang dilakukan (Azmy et al., 2025) di Desa Pongok berupa pembentukan kader dan pengolahan sampah menjadi pupuk organik cair tanpa mengeksplorasi penerapan sistem biopori sebagai bagian dari strategi pengolahan sampah organik. Oleh karena itu, belum ada yang melakukan pemanfaatan biopori yang diintegrasikan dengan penguatan peran kader kesehatan sebagai upaya peningkatan lingkungan sehat dan pencegahan penyakit pada masyarakat kepulauan kecil seperti Desa Pongok, yang memiliki keterbatasan lahan, jarak ke tempat pemrosesan akhir, serta pola hidup yang sangat bergantung pada laut.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kepulauan Pongok adalah sebuah kecamatan di kabupaten Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Kecamatan Kepulauan Pongok merupakan kecamatan yang baru dimekarkan dari Kecamatan Lepar Pongok yang diresmikan pada tanggal 12 Juli 2012 oleh Bupati Bangka Selatan. Kecamatan Kepulauan Pongok merupakan kecamatan yang terdiri dari 2 pulau yaitu Pulau Pongok dan Pulau Celagen. Dengan luas wilayah sebesar 89,7 km, Kecamatan Kepulauan Pongok secara administratif terbagi menjadi 2 Desa yaitu, Pongok dan Celagen. Secara geografis Kecamatan Kepulauan Pongok berbatasan dengan Selat Gaspar di sebelah utara dan timur, Laut Jawa di sebelah selatan. Lokasi yang berbatasan dengan laut tersebut, menjadikan semua desa di Kecamatan Kepulauan Pongok merupakan desa pesisir. Hasil studi pendahuluan dengan mitra Desa Pongok mempunyai permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga dikarenakan kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Masyarakat Desa Pongok mengelola sampah rumah tangga dengan cara membuangnya ke laut mengakibatkan terganggunya ekosistem air laut dan Kesehatan para warga yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Selain itu, Masyarakat juga melakukan pembakaran sampah sehingga menimbulkan dampak jangka pendek seperti iritasi mata, ruam kulit, dan kekambuhan asma, paparan asap juga membawa risiko jangka panjang yang fatal akibat kandungan benzena, sebuah gas beracun yang menyerang sistem kardiovaskular.

Rumusan pertanyaan “Bagaimana tingkat pengetahuan dan penerapan sistem biopori sebagai upaya pemanfaatan sampah rumah tangga dalam peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Pongok, Kecamatan Kepulauan Pongok.

Berikut peta atau map terkait lokasi kegiatan pengabdian Masyarakat:



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Pongok

3. KAJIAN PUSTAKA

Sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang, seperti sisa kemasan, kotoran, maupun dedaunan (Wijaya et al., 2024). Sampah organik seperti sisa makanan yang bersumber dari rumah tangga merupakan masukan *point source* yang dapat meningkatkan kandungan bahan organik di perairan. Dengan adanya bahan-bahan organik terlarut dan terdekomposisinya sampah, akan membuat air menjadi berwarna, berbau, dan banyak mengandung mikroorganisme. Berkembangnya mikroorganisme patogen menimbulkan berbagai penyakit (Yulianto et al., 2023). Dampak yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga diantaranya adalah bau tidak sedap, lalat berterbangan, dan pencemaran air. Sampah dapat menimbulkan permasalahan apabila tidak seimbang antara produksi sampah dengan pengelolaannya (Firdani et al., 2023). Pengelolaan sampah dengan proses pembakaran mengakibatkan pencemaran udara. Asap membakar sampah dapat melepas zat beracun ke udara seperti zat nitrogen oksida, karbonmonoksida dan partikel polusi. Selain menghasilkan zat-zat beracun, pembakaran sampah juga akan berakibat pada kesehatan seperti iritasi, gangguan pernapasan, mengganggu sistem reproduksi bahkan bisa menyebabkan kanker dan kematian (Saputra et al., 2024).

Kader kesehatan memainkan peran penting sebagai agen perubahan dengan menyebarkan informasi kesehatan dan mempromosikan praktik hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Kader kesehatan yang dibekali pengetahuan dan kemampuan yang memadai dapat berperan sebagai agen edukasi masyarakat sehingga mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Hidayat et al., 2026).

Sistem biopori merupakan salah satu manajemen pengeolaan sampah organik berupa teknologi resapan air berbentuk lubang silindris vertikal yang dilapisi pipa PVC berlubang. Ukurannya sekitar 10 cm (bisa 10-25 cm) dengan kedalaman ± 100 cm, menggunakan pipa paralon 4 inci sebagai penyangga, yang dilubangi sekelilingnya ($\pm 1-2$ cm) untuk jalur masuk air dan

udara. Bagian atas ditutup agar aman dilintasi, sementara mulut lubang bisa diperkuat dengan semen. Teknologi ini menggabungkan fungsi resapan air hujan dan pengomposan sampah organik (Patriadi et al., 2025). Lubang resapan biopori menawarkan cara yang efektif untuk mengelola sampah organik dengan mengubahnya menjadi sumber daya untuk pengayaan tanah dan penyerapan air. Lubang resapan biopori merupakan solusi inovatif dan ramah lingkungan untuk meningkatkan resapan tanah. Dikembangkan sebagai respons berkelanjutan terhadap tantangan lingkungan, lubang biopori adalah terowongan vertikal kecil yang dibuat di dalam tanah untuk meningkatkan penyerapan air dan meningkatkan permukaan air tanah (Nardiansyah, 2025). Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 70 Tahun 2008 tentang Pedoman Teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan, Lubang Resapan Biopori (LRB) merupakan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan untuk mengatasi banjir dengan cara meningkatkan daya resapan air, mengubah sampah organik menjadi kompos dan mengurangi emisi gas rumah kaca (CO₂ dan metan), dan memanfaatkan peran aktivitas fauna tanah dan akar tanaman dan mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh genangan air seperti penyakit demam berdarah dan malari (Saputra et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan kader dalam penerapan sistem biopori sebagai upaya pemanfaatan sampah rumah tangga untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Pongok.

4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2026 di Desa Pongok, Kecamatan Kepulauan Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan di Desa Pongok berjumlah 30 orang. Prosedur kerja pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi persoalan pengelolaan sampah organik. Selanjutnya tim pengmas berkoordinasi dengan Camat Kepulauan Pongok dan kepala desa Pongok terkait perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini tim pengmas mempersiapkan alat dan bahan biopori meliputi pipa PVC diameter 10 cm Panjang 80-100 cm, bor tanah, linggis, gergaji, sekop, bor pembolong pipa, tutup pipa. Selain itu, tim juga mempersiapkan materi edukasi tentang sampah, dampak sampah bagi Kesehatan, pengelolaan sampah organik menggunakan system biopori, manfaat biopori serta cara pembuatan biopori sampah organik serta kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan kader.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan Kegiatan ini terdiri dari

- 1) Memberikan edukasi atau penyuluhan Kesehatan kepada kader Kesehatan tentang sampah, dampak sampah bagi Kesehatan, pengelolaan sampah organik menggunakan system biopori, manfaat biopori serta cara pembuatan biopori sampah organik.
- 2) Mendemonstrasikan proses pembuatan lubang resapan biopori. Proses pembuatan dilakukan secara bertahap mulai dari pemotongan pipa, pelubangan pipa dan tutup pipa, pelubangan tanah, pemasangan pipa, hingga pengisian sampah organik. Seluruh tahapan melibatkan partisipasi kader kesehatan secara aktif, sehingga kader tidak hanya

menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam praktik pembuatan biopori.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini mengevaluasi pengetahuan kader Kesehatan sebelum dan setelah diberikan edukasi atau penyuluhan Kesehatan menggunakan kuesioner.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan dilaksanakan tanggal 23 Juli 2024 dimulai dengan memberikan edukasi mengenai sampah, dampak sampah bagi Kesehatan, pengelolaan sampah organik menggunakan system biopori, manfaat biopori serta cara pembuatan biopori sampah organik yang diikuti oleh 30 peserta. Kader menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya dan berdiskusi.



Gambar 2. Edukasi Kesehatan

Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan lubang resapan biopori. Selama praktik berlangsung, kader menunjukkan respons yang sangat positif dan menyampaikan bahwa proses pembuatan biopori ternyata lebih mudah dibandingkan yang mereka bayangkan sebelumnya. Kader aktif mencoba menggunakan bor biopori serta memasukkan sampah organik ke dalam lubang yang telah dibuat secara bergantian. Langkah pembuatan lubang resapan biopori meliputi

1) Pemotongan pipa PVC, pelubangan pipa dan tutup pipa



Gambar 3. pemotongan pipa dan pelubangan pipa

2) Pelubangan tanah



Gambar 4. pelubangan tanah dengan bor tanah

3) Pemasangan pipa biopori dan pengisian sisa sampah organik



Gambar 5. pemasangan pipa biopori dan pengisian sampah organik
Adapun gambaran pengetahuan kader kesehatan sebelum dan setelah diberikan edukasi dapat terlihat pada table 1 dibawah ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Kader Kesehatan (n = 30)

Variabel		Frekuensi	Persentase	p-value
Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan				0,0001
Sebelum Edukasi		8	26,66	
Baik		22	73,33	
Kurang Baik				
Setelah Edukasi		25	83,33	
Baik		5	16,66	
Kurang Baik				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan (n=30) mengalami peningkatan bermakna, dari kategori baik sebesar 26,66% (8 orang) sebelum edukasi menjadi 83,33% (25 orang) setelah edukasi, dengan nilai $p=0,0001$.

b. Pembahasan

Tingkat pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan bermakna setelah diberikan edukasi mengenai sampah, dampak sampah

bagi Kesehatan, pengelolaan sampah organik menggunakan system biopori, manfaat biopori serta cara pembuatan biopori sampah organik. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian (Zuliana et al., 2025) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan peserta sangat signifikan 20% menjadi 93,3%. Program ini tidak hanya mengatasi permasalahan lingkungan fisik tetapi juga berhasil membangun kesadaran lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil pengabdian (Notrilauvia et al., 2026) menunjukkan meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, berkurangnya pembuangan sampah organik ke lingkungan, serta terbentuknya kompos awal dari biopori yang dimanfaatkan untuk tanaman sekitar. Integrasi biopori dengan partisipasi aktif masyarakat tidak hanya menurunkan volume sampah organik, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan (Amalia et al., 2023).

Penerapan biopori dapat mengurangi genangan air sehingga menekan perkembangan nyamuk penyebab penyakit seperti demam berdarah dan malaria. Pengelolaan sampah organik yang lebih baik mengurangi bau tidak sedap sekaligus mencegah penyebaran penyakit (Ridha et al., 2024). Kegiatan edukasi kepada kader kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai solusi ramah lingkungan dalam pengelolaan air dan sampah organik melalui penerapan teknologi biopori. Sosialisasi dan demonstrasi langsung di lapangan dapat memberikan dampak langsung terhadap kemampuan kader kesehatan dalam penerapan metode biopori di rumah mereka, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kader kesehatan dipilih sebagai sasaran pemberdayaan biopori karena perannya yang strategis dalam penyebaran informasi dan penggerakan partisipasi warga, sehingga peningkatan pengetahuan kader berpotensi memberikan dampak kepada masyarakat yang lebih luas dalam pencegahan penyakit serta peningkatan Kesehatan lingkungan. Praktik pembuatan biopori dapat meningkatkan kepercayaan diri kader dalam menerapkan dan berbagi pengetahuan terkait biopori dengan masyarakat (Sukismanto et al., 2025). Praktik Pembuatan biopori memicu perubahan perilaku lingkungan yang positif, termasuk kesadaran akan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Hidayat et al., 2026)

6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kader melalui penerapan sistem biopori di Desa Pongok terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai pemanfaatan sampah rumah tangga untuk kesehatan lingkungan, ditunjukkan oleh peningkatan proporsi kader berpengetahuan baik dari 26,66% (sebelum edukasi) menjadi 83,33% (setelah edukasi) dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Kegiatan ini diharapkan agar kader kesehatan mensosialisasikan kepada masyarakat melakukan pembuatan Lubang Resapan Biopori untuk mengatasi permasalahan lingkungan fisik berkelanjutan, mencegah penyakit serta meningkatkan kesehatan lingkungan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R., & Wartu Ningsih, K. (2025). The relationship between household waste management and health. *Proceeding of The 3rd Payung Negeri International Health Conference*, 1102-1114.
- Amalia, G., Baniva, R., & Ramadhan, M. F. (2023). Edukasi pemanfaatan biopori sebagai upaya penanggulangan penumpukan sampah organik dan mencegah banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 851-858.
- Arianty, R., Mustafa, Saharudin, & Sangadjisowohy, I. (2025). Determinan Perilaku Masyarakat Pesisir dalam Pembuangan Sampah ke Laut dan Implikasinya terhadap Kesehatan Lingkungan: Sebuah Studi di Kota Palu, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(6), 1500-1514. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v8i6.2217>
- Azmy, R. A., Mardiyah, A., Maktum, U., & Pratama, D. (2025). Pembentukan dan optimalisasi peran kader masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga DI Desa Pongok Bangka selatan. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 126-134.
- Brilliyan, A. S., Muthmainnah, N. I., Fauziah, A. Z., Yonanta, D. R., Aulia, N. R., Andriani, P., Bahtiar, E. Y., Nurkhansa, T., Wulandari, E. D., & Fauziana, E. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Sampah Dan Pemasangan Biopori sebagai Upaya Peningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Dusun III Desa Karangwuni Kecamatan Weru. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 230-245.
- Dharmayanti, A. M. R., Parmita, A. W. Y. P., Tajalla, G. U. N., Masdar, M. R., Danuarta, R. K., Pongsapan, N. G. S., & Sumomba, A. P. D. (2025). Pemanfaatan Biopori Sebagai Solusi Lingkungan Pencegahan Banjir dan Pengelolaan Sampah Organik. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 37-48.
- Evangelion, E., Maryanti, D., Raysharie, P. I., Limbong, Y., Mahar, V. K. S., Astria, S. K., Delonio, E., Gunawan, T. N., & Khomariah, S. N. (2025). Penerapan Lubang Resapan Biopori sebagai Edukasi Pengelolaan Sampah Organik bagi Masyarakat Desa Gohong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 4904-4911.
- Firdani, F., Alfian, A. R., & Saputra, H. (2023). Pemanfaatan sampah organik rumah tangga dalam pembuatan kompos untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Abditani*, 6(2), 138-143.
- Hidayat, A., Nuri, N. N., Aziza, N. N., Windiarso, S. E., & Kasjono, H. S. (2026). Community Empowerment Through Organic Waste Management Training Based on Biopori for Health Cadres at Puskesmas Depok II, Sleman. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 115-123.
- Lutviana, M. T., Hidayat, N. F., Sagita, P., Nurliana, D., & Saputra, S. A. (2025). Literatur review: Evaluasi kebijakan program pengelolaan sampah berbasis 3R di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 8(2), 25-43. <https://doi.org/10.33701/jkp.v8i2.5752>
- Nardiansyah, A. (2025). Lubang Resapan Biopori sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik Berkelanjutan Biopore Absorption Holes as an Alternative for Sustainable Organic Waste Management Afrie Nardiansyah. *Jurnal Krisakti*, 2(1), 3063-9816.

- Notrilauvia, N., Lestari, T., Nanda, R., & Marhamah, I. (2026). Transformasi ekowisata berkelanjutan: Pemberdayaan masyarakat dalam implementasi lubang resapan biopori di kawasan pesisir. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 434-439.
- Pariyatin, Y., Muthmainah, N., Nur'aini, A. M., Apriadi, R. A., Dimukti, C. S., Pratama, A., Gustopa, R., Ramadhan, I. S., Husein, H. A., & Ramdani, R. (2025). Pemanfaatan biopori dalam pengelolaan sampah organik sebagai upaya pencegahan mitigasi berkelanjutan. *Jurnal PkM MIFTEK*, 6(2), 41-48.
- Patriadi, A., Rumihin, O. F., Nugroho, W. A., Prayogo, B., & Ariyandi, E. P. (2025). Strategi Pengurangan Genangan dan Sampah Organik melalui Implementasi Biopori Berbasis Partisipatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 572-578.
- Ridha, T. A., Wiliandani, I., Putri, S., Wardoyo, A. A., Suryana, S. A., Hadian, M. N., & Jember, U. (2024). Community Assistance in Efforts to Prevent Mosquito Development by Maintaining Cleanliness and Biopore Creation. *International Assulta of Research and Engagement*, 2(1). <https://edujavare.com/index.php/IARE/>
- Ritonga, Y., & Usiono. (2023). Sampah dan penyakit: systematic literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5148-5157.
- Saputra, O. R., Aji, E. A. L., Afifah, D. N., Puspita, W. G., Marifah, A. A., Puspitasari, A. F., Kurniawati, D., Pratama, I. M. A., Pujiati, T. L., & Fauziana, E. (2024). Pengolahan Sampah Organik melalui Penerapan Lubang Resapan Biopori di Dusun 1 Desa Karakan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 381-393.
- Sukismanto, S., Kadaryati, S., & Prasetyaningrum, Y. I. (2025). Pemanfaatan Komposter dan Biopori sebagai Teknologi Pengelolaan Sampah Organik di Kampus Universitas Respati Yogyakarta. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 9(1), 43-50.
- Wijaya, D., Apriyani, A., & Suyatni, A. (2024). Pengelolaan sampah dengan konsep 3R di Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*, 5(1), 24-32. <https://doi.org/10.12928/jkpl.v5i1.9257>
- Yulianto, G., Iswantari, A., & Wulandari, D. Y. (2023). Edukasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dan Pembuatan Lubang Biopori (Education on Household Organic Waste Processing and Making Biopori Holes). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 5(1), 1-9.
- Zuliana, E., Aulya, S. D., Sukma, M., Siregar, P. S., & Kamelia, L. (2025). Penanaman Biopori Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Sekolah di MIS Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4871-4878.